

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA MUAHAMMADIYAH CIPANAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER

Iwan Setiawan¹, Andewi Suhartini², Bambang Samsul Arif³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung
email: *andewi.suhartini@uinsgd.ac.id*
email: *bambangamsularifin@uinsgd.ac.id*

ABSTRACK

This research begins with the needs of many people towards the needs of students' abilities to have character. Moving on from the above problems, Cipanas Muhammadiyah High School was interested in meeting these needs by implementing a program to implement the development of religious diversity of students with habituation. The research method used was participatory descriptive. based on the results of interviews and observations conducted by researchers, it was concluded that the implementation of habituation in Cipanas Muhammadiyah High School can increase the intensity of students and have implications for increasing the good character of students and students through activities; Canteen (Study of Islam), Metal (Studying Tajweed Al-Quran), Dhuha Prayers, Reading the Qur'an before starting the lesson, Practicing infaq every day, Praying midday Prayer in congregation and IMMA (Intensity of Reading Reading Al-Qur'an). Suggestions from research are expected that schools can further maximize activities and add religious programs related to character.

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan kebutuhan masyarakat yang banyak terhadap kebutuhan kemampuan peserta didik memiliki karakter. Beranjak dari masalah di atas SMA Muhammadiyah Cipanas tertarik untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan melaksanakan program implementasi pengembangan keberagaman peserta didik dengan pembiasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif partisipatoris. berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di simpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pembiasaan di SMA Muhammadiyah Cipanas dapat meningkatkan intensitas peserta didik dan berimplikasi pada meningkatnya karakter yang baik pada peserta didik melalui kegiatan; Kantin (Kajian Tentang Islam), Metal (Mengkaji Tajwid Al-Quran), Sholat dhuha, Membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, Berlatih infaq setiap hari, Shalat dzuhur berjamaah dan IMMA (Intensitas Membaca Menulis al-Qur'an). Saran dari penelitian di harapkan sekolah bisa lebih memaksimalkan kegiatan dan menambahkan program keagamaan yang berkaitan dengan karakter.

Kata kunci: *implementasi, kegiatan, SMA Muhammadiyah, karakter, peserta didik.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya proses yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk membentuk manusia yang sejati. Pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia, ada dua kata penting dalam kalimat ini, pertama “membantu” dan kedua “manusia” (Ahmad Tafsir, 2011: 33). Manusia berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan terhadap sesamanya (Saihu, 2019: 419). Untuk mencapai hal tersebut, maka pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mendesain model-model pendidikan sesuai perkembangan zaman (Saihu, 2019:

2). Pendidikan Islam adalah salah satu mata pelajaran pada setiap jenjang sekolah umum yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, sebagai jembatan untuk menciptakan keberagaman atau implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang melanda kehidupan manusia sekarang ini adalah semakin banyak manusia yang krisis moral, merosotnya nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat yang membawa dampak negatif. Kemerosotan moral ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, tetapi juga pada peserta didik di sekolah tingkat pertama dan menengah yang menjadi generasi harapan untuk meneruskan cita-cita bangsa Indonesia, tidak hanya dididik menjadi seorang yang mengerti ilmu agama, tapi juga mengerti kepemimpinan, mengerti akan nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, dan sikap positif lainnya (Saihu, 2019: 229). Merosotnya moral dan pergeseran nilai-nilai agama yang terlihat dalam perilaku sehari-hari peserta didik sekarang ini disebabkan antar lain, kurangnya pengetahuan dan penghayatan mereka kepada agama yang mereka dapatkan di sekolah serta ketidakseimbangan pendidikan jasmani dan rohani yang bertumpu pada pembinaan mental, dan akhlak.

Sebagai wadah Pendidikan formal sekolah mempunyai tugas yang berat untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diamanatkan oleh undang-undang. Hal ini tidak dapat dihindari, sebab peran lembaga pendidikan sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap terjun di masyarakat sesuai kemampuan mereka untuk memperbaiki tatanan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, namun peran PAI harus menjadi agent of change dalam mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan keislaman. Kegiatan keislaman merupakan salah satu dari kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan ini terdapat program-program yang diusahakan

dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman peserta didik. Program-program dalam kegiatan keislaman yang diharapkan dapat membangun keberagaman peserta didik telah dilaksanakan oleh sekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah Cipanas Cianjur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang mendasar yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah: Bagaimana kegiatan keislaman di SMA Muhammadiyah Cipanas Cianjur? dan Bagaimana pengaruh kegiatan keislaman di SMA Muhammadiyah Cipanas Cianjur terhadap pembentukan karakter anak?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kegiatan keberagaman

Dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia (Sarjono Soekamto, 2000: 9). Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan peserta didik yang aktif di dalamnya (Zakaria Drajat, 64). Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan raga dan keaktifan jiwa. Dalam kenyataannya kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir,

memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikirkan itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikirkan yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Q.S. At-Tin: 6.

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka pahala yang tidak terhingga (Rama Yulis, 2002: 35-37).

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

1. Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
 2. Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
 3. Mental activities seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
 4. Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya (User Usman, 2010: 22).
- Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus

dibina sejak dini (Arifin, 1989: 81). Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi peserta didik, karena dari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka (Suryono Sukanto, 1984: 355).

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin Character, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak (Agus Zainul Fitri, 2012: 20-21). Sedangkan menurut terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas kelompok orang. Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki suatu kebenaran yang

dapat dipertanggung jawabkan (Raharjo, 2010). Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Agus Zainul Fitri, 2014). Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya untuk penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang membentuk jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi kepada TuhanNya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab (Agus Zainul Fitri, 2014: 22). Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter antara lain: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh

keaktivitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Kemendikans, 2010: 7).

c. Nilai-Nilai Karakter

Dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh diknas terdapat 18 nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat-komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Kemendikans, 2010: 9-10).

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah 261-267 terdiri dari empat nilai yaitu: Karakter terkait dengan tuhan yang maha esa, karakter terkait dengan diri sendiri, karakter terkait dengan sesama manusia, dan karakter peduli sosial (Akhmad Muhaimin Azzet, 2013: 88).

e. Proses Terbentuknya Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu menggunakan pemahaman,

menggunakan pembiasaan dan menggunakan keteladanan.

C. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena data yang diperoleh langsung berasal dari objek yang bersangkutan (Lexy J. Moleong, 2011: 26). Subjek penelitian ini adalah kegiatan keislaman di SMA Muhammadiyah Cipanas Cianjur dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan untuk angka. Adapun sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode induktif.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat

SMA Muhammadiyah Cipanas Cianjur merupakan sekolah swasta yang berada di bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cipanas. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1960 oleh KH Tohir Azhari BA. Kepala sekolah saat ini adalah Asep Memed Nawawi, S.Ag. SMA Muhammadiyah Cianjur Cipanas merupakan sekolah tertua di kecamatan Cipanas, status akreditasi "A"

yang beralamatkan di jl. Sukasari No 47, Cipanas, Cianjur Jawa Barat. Gedung milik sendiri, letak strategis untuk transportasi umum, masjid, perpustakaan yang representatif. Terdapat laboratorium IPA dan komputer dan alat musik tradisional yang komplit. NPSN: 20203719, Status: Swasta, Bentuk Pendidikan: SMA, Status Kepemilikan: Yayasan, SK Pendirian Sekolah: C.066/VII/70, Luas Tanah Milik: 3500

2. Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik di SMA Muhammadiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di SMA Muhammadiyah Cipanas, menunjukkan bahwa kegiatan keislaman yang ada, yaitu:

a) Kantin (Kajian Tentang Islam)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap rabi dilaksanakan dalam se minggu 1 kali dilaksanakan di aula yang diikuti oleh seluruh peserta didik, pelaksanaannya dari pukul 06.30 – 07.15.

b) Mettal (Mengkaji Tajwid dan Tahfidz Al-Qur'an)

Menelaah tajwid dan tahfidzul Qur'an dijadwalkan setiap hari selasa, namun pelaksanaannya kondisional menyesuaikan waktu guru Pendidikan Agama Islam dengan metode setor hafalan setiap minggunya. Kegiatan

tahfidzul Qur'an mengajarkan pada peserta didik untuk disiplin melalui setoran hafalan yang sudah ditetapkan. Semakin sering menyetor maka semakin banyak hafalannya, sesuai dengan teori nilai kedisiplinan. Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah, sesuai dengan teori keimanan dan dimensi keyakinan. Kemudian juga mengajarkan anak dalam hal peribadatan dengan menjalankan praktek agama melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an.

c) Sholat Dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik beragama Islam pada jam istirahat pertama. shalat dhuha menjadikan peserta didik memiliki nilai kedisiplinan. Melatih peserta didik dalam komponen psikomotor yaitu terbiasa dengan gerakan dan bacaan shalat dhuha.

d) Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran

Tadarus Al-Qur'an & Tausyiah dilaksanakan setiap hari dengan menerapkan kegiatan metode ceramah dan membaca ayat suci Al-Qur'an melalui pengeras suara. Pada kegiatan tausyiah dapat memberikan wawasan pengetahuan agama Islam untuk peserta didik dengan melalui ceramah

yang disampaikan Pada kegiatan ini termasuk pada dimensi pengetahuan agama, dimensi pengahayatan, sesuai pada proses implementasi nilai religus, dan komponen psikomotor.

e) Berlatih Infaq Setiap Hari

Infaq secara sukarela dilaksanakan terjadwal dan rutin pada pagi hari setiap hari. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk terbiasa memberi dan menolong orang yang membutuhkan atau peduli pada social dengan cara mendermakan hartanya/menyisihkan sebagian uangnya, sesuai dengan teori dimensi pengalaman dan komponen afektif atau sikap. Kemudian, kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk menjalankan perintah agama Islam yaitu dengan memberikan sebagian uang sakunya untuk diinfaqkan, sesuai dengan teori macam-macam nilai religius pada poin 1 yaitu nilai dasar ubudiyah. Melatih anak dengan cara tersebut dapat meningkatkan kualitas keimanan peserta didik, sesuai dengan teori proses implementasi nilai religius yaitu keimanan.

f) Shalat Dzuhur Berjamaah

Jama'ah shalat dzuhur dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat kedua dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik

beragama Islam. Pada kegiatan ini menjadikan peserta didik untuk mempraktekkan ritual keagamaan, sesuai dengan teori dimensi praktek agama yaitu siswa mengerjakan kewajiban-kewajiban peribadatan untuk umat Islam. Selain itu kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menjalankan perintah agama Islam, sesuai dengan teori serta menunaikan perintah syariat atau ubudiyah. Kemudian, kegiatan ini mengajarkan siswa agar memiliki kedisiplinan, sesuai dengan teori nilai kedisiplinan. Selain itu, kegiatan jama'ah shalat dzuhur melatih siswa dengan gerakan shalat dan bacaan shalat, sesuai dengan teori komponen psikomotor.

- g) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**
Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi S.A.W., Idul Adha, menyesuaikan keadaan sekolah. Namun yang sering dilaksanakan ialah perayaan idul adha dengan sholat berjamaah dan memotong hewan qurban. Pada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam memberikan wawasan pengetahuan sejarah Islam kepada peserta didik, seperti sejarah hari lahir Nabi Muhammad S.A.W., sejarah isra

Mi'raj, sesuai pada teori dimensi pengetahuan agama. Selain itu kegiatan ini mengajarkan peserta didik melaksanakan shalat idul adha, sesuai dengan teori dimensi pada nilai religius yaitu dimensi praktek agama. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat menguatkan keyakinan siswa bahwa wajib mengimani Rasul Allah, sehingga dapat meningkatkan nilai religius peserta didik tersebut sesuai dengan teori dimensi keyakinan.

3. Pembentukan Karakter Anak

a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bidang kurikulum, menurut beliau: "Karakter adalah suatu watak, tabiat, tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dan karakter tersebut yang dapat membedakan antara orang satu dengan orang yang lain. Sedangkan pendidikan karakter menurut beliau adalah pendidikan yang membentuk kepribadian anak menuju watak yang berakhlakul karimah, akhlakul karimah dalam arti akhlak yang terpuji sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah".

Kemudian wawancara peneliti dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa: "Karakter adalah akhlak seseorang dalam berhubungan dengan Allah S.W.T., dengan diri sendiri maupun dengan sesama manusia

dan lingkungan sekitar berdasarkan dengan norma-norma agama. Sedangkan pendidikan karakter menurut beliau adalah pendidikan yang bisa mempengaruhi, membentuk, merubah sikap anak yang dulu kurang baik menjadi baik, tidak hanya sekedar anak pintar dalam pengetahuan, melainkan anak juga faham dan menerapkan keilmuan yang difahami oleh anak itu sendiri”.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut wawancara peneliti dengan bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa: “Tujuan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Cipanas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Di mana visinya adalah terwujudnya warga sekolah yang berkepribadian muslim, berakhlak mulia, cerdas, berkarakter serta unggul dalam prestasi. Adapun misinya dalam point kedua yaitu meningkatkan budaya kearifan lokal guna membentuk insan yang berkarakter dan bermartabat.”

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut wawancara peneliti dengan bidang kurikulum, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di SMA Muhammadiyah Cipanas Cianjur:

- 1) Religius: dengan adanya kegiatan keislaman dan anak mau untuk mengikuti dan menghayatinya sudah mencerminkan bahwa

mereka patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya karena kegiatan yang diadakan sesuai apa yang diajarkan di dalam agama Islam.

- 2) Disiplin: dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjama'ah anak tertib dan tepat waktu dalam pelaksanaannya, hal ini melatih anak untuk tertib dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditentukan.
- 3) Peduli sosial: dengan adanya infaq setiap hari jumat ini melatih anak untuk peduli sosial karena mereka diharapkan dapat menyisihkan sebagian uang sakunya untuk diinfaqkan dan hasil infaq yang sudah terkumpul dapat digunakan untuk orang lain yang membutuhkan.
- 4) Tanggung jawab: dengan adanya kegiatan kultum setelah sholat dzuhur ini juga dapat melatih anak untuk tanggung jawab dengan apa yang sudah diamanatkan kepadanya, karena sebelum menyampaikan kultum anak disuruh membuat isi kultum, anak juga harus memahami dan bertanggung jawab atas isi kultum sebelum

disampaikan kepada orang banyak.

d. Proses Terbentuknya Karakter

Menurut wawancara peneliti dengan bidang kurikulum, menurut beliau proses terbentuknya karakter anak itu dengan:

1) Menggunakan Pemahaman

Memberikan pemahaman kepada anak tentang apa tujuan dan manfaat setelah mereka mengikuti kegiatan keIslaman. Memberikan pemahaman ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar anak dapat menghayati serta mengambil hikmah dari setiap apa yang mereka lakukan dalam kegiatan keislaman tersebut.

2) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan digunakan sebagai sarana untuk menguatkan pemahaman anak terhadap hikmah apa yang sudah mereka dapat setelah mengikuti kegiatan keislaman. Proses pembiasaan ini dilakukan agar tercipta keserasian antara apa yang dirasakan oleh anak dan tindakan karakter anak itu sendiri.

3) Menggunakan Keteladanan

Keteladanan juga merupakan

salah satu hal yang dapat mendukung terbentuknya karakter. Keteladanan biasanya didapat dari melihat kebaikan orang lain, karena dengan melihat dari orang lain yang berbuat baik dapat membuat anak tertarik untuk mengikuti hal tersebut.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan:

1. Kegiatan keislaman yang ada di SMA Muhammadiyah Cipanas terdiri dari Kantin (Kajian Tentang Islam), Mettal (Mengkaji Tajwid dan Tahfidz Al-Qur'an) sholat dhuha, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, berlatih infaq setiap hari, sholat duhur berjamaah dan PHBI.
2. Pengaruh kegiatan keislaman terhadap pembentukan karakter anak dapat disimpulkan bahwa sebelum mereka mengikuti kegiatan keislaman yang ada di sekolah, mereka hanya sebatas mengetahui saja apa itu Kantin (Kajian Tentang Islam), Mettal (Mengkaji Tajwid dan Tahfidz Al-Quran) sholat dhuha, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, berlatih infaq setiap hari, sholat duhur berjamaah dan

PHBI, adapun setelah mereka mengikuti kegiatan keislaman mereka tidak hanya mengetahui tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, membuat anak lebih dermawan, lebih bertanggung jawab dan disiplin. Pengaruh lain dari kegiatan keislaman terhadap pembentukan karakter anak yaitu: Membuat anak mudah dalam memahami pembelajaran PAI, Anak lebih tertib dalam melaksanakan sholat fardhu atau sholat sunnah yang ada di sekolah. Tingkat kemampuan anak dalam belajar semakin baik, Membuat anak menjadi lebih dermawan. Akhlak anak menjadi lebih baik, menjadikan anak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Menjadikan anak lebih bertanggung jawab atas semua yang mereka lakukan. Menjadikan peserta didik peduli terhadap sesama.

F. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

1. Saran

Kepala Sekolah lebih memajukan lagi kegiatan keislamannya, diharapkan dapat menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan keislaman tersebut sehingga jika ada anak yang mengalami masalah dalam kesehariannya dapat diatasi dengan baik, serta diharapkan humas al-Islam dan

kemuhammadiyah tetap istiqomah dalam menjalankan amanah yang sudah diberikan

Peserta didik untuk lebih taat dan patuh terhadap peraturan yang berkaitan dengan kegiatan keislaman yang sudah ditetapkan oleh bidang kurikulum dan huru PAI, meskipun kegiatan ini hanya bersifat kegiatan tambahan tetapi kegiatan ini memiliki manfaat yang baik untuk peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti sejenis.

2. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Bapak Asep Memed Nawawi, S.Ag sebagai Kepala SMA Muhammadiyah Cipanas
- b. Bapak Drs. Harom Ruslan, selaku Seksi kurikulum
- c. Bapak Riza Zulfikar Sebagai Urusan Kesiswaan
- d. Ibu Mia Rukoyah, S.Ag selaku guru PAI
- e. Seluruh dewan guru yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9).

Raharjo, S.B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3).

Saihu. (2019). Implementasi Manajemen Balanced Scorecard di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 8(2).

Saihu. (2019). Komunikasi Pendidikan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogo: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).

Saihu. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pluralis Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Negara. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(1).

Sumber dari Buku

Arifin. (1989). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Azzet, A.M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitri, A.Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Bilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Kemendikans. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan

Nilai-nilai Budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Soekamto, S. (2000). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja wali Press.

Sukanto, S. (1984). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.